

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Setiawan, 2016). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam buku tahunannya menyatakan bahwa jumlah investasi di Kabupaten Banyumas dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran berinvestasi warga Banyumas mengalami peningkatan. Dalam hal ini investasi tertuju pada semua bidang baik itu tanah, rumah, surat berharga, tabungan emas dan lain-lain ([banyumaskab.bps.go.id](http://banyumaskab.bps.go.id)).

Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Kabupaten Banyumas mengatakan sampai bulan September 2017 angka peningkatan sudah melebihi 98 persen dari target yang dipatok. Investasi terbesar di Purwokerto ada di perhotelan, rumah makan atau restoran dan jasa lainnya, perhitungan nilai investasi ini berdasarkan modal yang disebutkan pertama oleh investor ketika meminta perizinan. Menurut Manajer Imperium Purwokerto hunian vertikal di Purwokerto juga sudah bisa diterima karena Purwokerto memiliki banyak pendatang dan membutuhkan hunian, oleh karena itu harga tanah semakin tinggi apalagi wilayah kampus ([radarbanyumas.co.id](http://radarbanyumas.co.id) ; [purwokertokita.com](http://purwokertokita.com)).

Pengambilan keputusan investasi yaitu kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang menghasilkan keuntungan di masa datang. Dalam mengambil keputusan investasi banyak dipengaruhi faktor psikologi yang terlibat di dalamnya. Selain itu, dalam membuat keputusan investasi, seseorang dipengaruhi oleh sikapnya baik yang rasional maupun irasional (Wulandari & Iramani, 2014).

Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Seorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya, dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa tingkat *financial literacy* investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dibuat investor tersebut (Ariani, dkk., 2016).

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari risiko keuangan. Orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan finansial dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan finansialnya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi, apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan tercapai (Halim dan Astuti, 2015).

*Financial literacy* (pengetahuan keuangan) yang kurang dapat menyebabkan tidak terarah dalam membuat keputusan keuangan setiap hari. Pengetahuan keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Pengalaman mengelola keuangan dapat juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi (Yulianti & Silvy, 2013).

Sebaliknya, sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Sikap irasional dapat bersumber dari faktor psikologi. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *locus of control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak (Ariani, dkk., 2016).

Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga, berdasarkan pendapatan atau penghasilan keluarga menyatakan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga (Yulianti & Silvy, 2013).

Penelitian yang menguji pengaruh pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi menyatakan bahwa (1) pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. (2) Variabel *locus of control* memberikan pengaruh yang

berbeda, yaitu *locus of control* internal berpengaruh positif secara signifikan sedangkan *locus of control* eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. (3) etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk memilih investasi (Ariani, dkk., 2016).

Dari hasil penelitian tentang *financial management behaviour* pada masyarakat Surabaya, diperoleh hasil bahwa kontrol diri memang berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Kontrol diri merupakan variabel psikologis, sehingga bersifat kecenderungan, seseorang memiliki dua kemungkinan yakni cenderung memiliki internal *locus of control* atau eksternal *locus of control*. Sehingga dapat dikatakan apabila seseorang memiliki internal *locus of control*, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Sebaliknya, apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju eksternal *locus of control*, maka perilaku keuangannya juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian, seseorang yang memiliki internal *locus of control* memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Sikap keuangan terbukti kebenarannya memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi pada masyarakat Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya *self control*, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan maka dapat meningkatkan perencanaan investasi pada masyarakat berpenghasilan tetap di Desa Jaten Kabupaten Karanganyar. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada Masyarakat berpenghasilan tetap di Desa Jaten Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa banyak masyarakat berpenghasilan tetap memiliki kecakapan finansial yang rendah dikarenakan

mereka tidak mengetahui sikap keuangan dalam perencanaan investasi yang dilakukan (Sriwidodo dan Sumaryanto, 2017).

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan faktor demografi terhadap perencanaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, faktor demografi tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, dan faktor demografi tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (Bachruddin, 2016).

Pengaruh pengetahuan keuangan dan persepsi risiko terhadap pilihan menyatakan bahwa kemampuan membaca dan preferensi keuangan telah diidentifikasi. Mengingat tingkat pengetahuan keuangan yang sederhana serta tingkat pengetahuan keuangan yang maju, jika tingkat pengetahuan keuangan rendah, mereka lebih memilih deposit dan valuta asing. Di sisi lain ketika tingkat pengetahuan keuangan meningkat, investor cenderung menciptakan portofolio atau membeli sekuritas. Menurut profil responden yang diperiksa, pengetahuan keuangan tidak berubah sesuai jenis kelamin di level dasar. Namun, ditemukan bahwa pengetahuan keuangan lanjutan lebih pada pria daripada pada wanita. Demikian pula pria cenderung lebih berisiko dibanding wanita, tetapi wanita lajang lebih cenderung mengambil risiko daripada wanita yang sudah menikah (Aren dan Zengin, 2016).

Dalam penelitian tentang perencanaan keuangan rumah tangga dan perilaku tabungan menyatakan bahwa kesediaan untuk menyimpan (untuk mengorbankan kesejahteraan hadir untuk hasil di masa mendatang) adalah kuat di kalangan rumah tangga muda dengan tingkat literasi keuangan. Selain itu, perencanaan finansial rumah tangga dalam penelitian ini berbau pada tiga

elemen dari literatur : model siklus hidup, *financial literacy*, dan variabel psikologis dan perilaku pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa tabungan perilaku dipengaruhi oleh satu set yang lebih luas dari *psychological* dan perilaku metrik. Responden yang tertarik finansial, yang menjaga ketat administrasi rumah tangga, yang memiliki *locus of control* yang kuat dan memiliki prospek ekonomi yang positif semua lebih rentan untuk menunda konsumsi langsung demi kebutuhan masa depan (Brounen, dkk., 2016).

Tabungan keuangan bukan satu-satunya cara untuk perencanaan keuangan rumah tangga. Aktivitas pasar saham lebih umum diantara rumah tangga muda yang memiliki pendapatan lebih tinggi, *financial literacy* yang lebih tinggi dan lebih bersedia untuk mengambil risiko. Hal tersebut diperkuat dengan teori Fisher yang menunjukkan bahwa pihak-pihak yang melakukan investasi di pasar modal dapat memanfaatkan pasar modal untuk meningkatkan kemakmuran masing-masing melalui peningkatan utilitas dana. Kelompok penabung akan menikmatinya melalui hasil pemanfaatan kelebihan dana yang dimilikinya, sedangkan kelompok peminjam menikmatinya dengan cara memanfaatkan dana milik kelompok penabung yang tersedia di pasar modal. Salah satu kontribusi utama Fisher dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang sekarang dipakai hampir pada setiap kesempatan adalah metode penghitungan *discounted cash flow* (DCF) yang menjelaskan konsep nilai waktu uang (*time value of money*). Konsep ini dipakai untuk membandingkan beberapa arus kas yang akan terjadi dimasa depan dengan cara ”membawa” mereka ke titik waktu yang sama yaitu hari ini (Asri, 2015:37).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perencanaan investasi keluarga, maka peneliti bermaksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang telah dikemukakan terdahulu karena objek penelitiannya dinilai kurang relevan dan ada hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori, dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP SIKAP PENGELOLA KEUANGAN DAN PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI KELUARGA DI PURWOKERTO”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga ?
2. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga ?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga ?
4. Apakah sikap pengelola keuangan memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga ?
5. Apakah sikap pengelola keuangan memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga ?
6. Apakah sikap pengelola keuangan memoderasi *locus of control* terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga ?

### C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahannya begitu luas. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka peneliti membatasi penelitian pada :

- a) Keluarga yang tinggal di wilayah Purwokerto
- b) Keluarga ( suami dan atau istri ) yang memiliki pendapatan total minimal Rp 4.500.000 per bulan tanpa memperhatikan sumber pendapatannya

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga
2. Mengetahui pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga
3. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga
4. Mengetahui apakah sikap pengelola keuangan memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga
5. Mengetahui apakah sikap pengelola keuangan memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga
6. Mengetahui apakah sikap pengelola keuangan memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Akademik

Hasil analisis penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan teori perilaku keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan referensi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan *locus of control* terhadap sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga.

### 3. Bagi Keluarga dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan agar dapat menggunakan uang secara bijak dan dapat memberi masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.